

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 77 PEKANBARU.**

**Heroza Firdaus, Eddy Noviana, Muhammad Fendrik.**

firdaus.striker@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id.

Hp; 082285136977

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstract:** *The problem this research is the students achievement of social fourth graderes studies still low with an average value of 65,31 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 75. Between students, amounting to 32 people only 13 students who achieve classical KKM with 40,62%. This research is Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the student achievement of social studies class IV at SD Negeri 77 Pekanbaru with implementation cooperative learning model type jigsaw. Formulation of the problem : Is the implementation of cooperative learning model type jigsaw can improve students achievement of social studies class IV at SD Negeri 77 Pekanbaru? The research was conducted on August 15 to September 26, 2015 by 3 cycles. Subjects were students of SD Negeri 77 Pekanbaru, totaling 32 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 65,31. In the first cycle improve an average of 67,81 with increase big as 3,82% and an improve in the second cycle with an average of 76,40 with increase big as 16,98%. and an improve in the third cycle with an average of 83,12 with increase big as 27,26%. Activities of the teacher in the learning process in cycle I first meeting improve to 54,16% and the second meeting improve to 62,5%. Cycle II first meeting improve to 70,83 and the second meeting improve to 79,17%. Cycle III first meeting improve to 87,5 and the second meeting improve 91,66%. Results of data analysis of students activities in the first cycle with the first meeting of an average of 50% and a second meeting improve to 62,5%. Second cycle first meeting improve to 70,83% and the second meeting improve to 79,16%. Third cycle III at the first meeting of 87,5, and the second meeting improve to 91,66%. Results in the class IV at SD Negeri 77 Pekanbaru that the implementation of cooperative learning model of Jigsaw can improve the student achievement of social studiesat fourth graderes SD Negeri 77 Pekanbaru.*

**Key Words:** *Mode cooperative Jigsaw, the result of studying social sciences*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 77 PEKANBARU**

**Heroza Firdaus, Eddy Noviana, Muhammad Fendrik**

*firdaus.striker@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id.*  
Hp; 082285136977

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 65,31. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 75. Diantara siswa yang berjumlah 32 orang siswa hanya 13 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 40,62%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru? Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 agustus 2015 sampai dengan 26 september 2015 dengan 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 65,31, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 67,81. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 76,40 dan mengalami peningkatan pada siklus III dengan rata-rata 83,12. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama 54,16% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5%. Siklus II pertemuan pertama 70,83% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 79,17%. Pada siklus III pertemuan pertama 87,5% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66%. Hasil analisis data aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 50% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5%. Siklus II pertemuan pertama 70,83% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 79,16%. Pada siklus III pertemuan pertama 87,5% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66%. Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, Hasil Belajar IPS.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan kondisi dan proses belajar anak aktif dalam mengembangkan bakat, yang dimilikinya untuk mendapatkan kepribadian dan keterampilan yang baik. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu pendidikan harus mendapatkan perhatian besar dari segala pihak, agar sumber daya manusia bisa bersaing dengan baik. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu pendidikan yang berperan sangat penting dalam kehidupan sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004).

Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terdapat banyak faktor yang membuat hasil belajar tidak maksimal. Adapun faktor yang menjadi penyebabnya yaitu fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memadai serta kurangnya perhatian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga siswa sering merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti di SD Negeri 77 Pekanbaru pada pembelajaran IPS di kelas IV semester ganjil 2015/2016 diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah dan tidak memuaskan. Jumlah siswa 32 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan yang tuntas hanya 13 orang atau 40,63 % dan siswa yang tidak tuntas 19 orang atau 59,37%, sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah adalah 75. Hal ini disebabkan oleh guru banyak menggunakan model ceramah, guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan guru tidak menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru”. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru. Manfaat penelitian: 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 77 Pekanbaru. 2) Bagi guru, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru. 3) Bagi sekolah, Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. 4) Bagi peneliti, diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan untuk referensi, menambah wawasan ketika meneliti serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film komputer, kurikulum, dan lain-lain. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Menurut Ibrahim, dkk. (2000:10) terdapat enam tahap pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, pada fase ini guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi, pada fase ini guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar, pada fase ini guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Mengevaluasi, pada fase ini guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Memberikan pengakuan atau penghargaan, pada fase ini guru mencari cara untuk menghargai baik usaha maupun hasil belajar individu dan kelompok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 77 Pekanbaru kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Agustus s/d 26 september 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, yakni satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran serta di akhir pertemuan siklus dilakukan ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu

### 1. Aktifitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100, \text{ (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011 : 81).}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktifitas guru/siswa.

Untuk mengetahui aktifitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
91 – 100	Baik sekali
71 – 80	Baik
61 – 70	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2004 : 102)

## 2. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal dengan rumus, (Depdiknas, 2004)

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 75 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

## 3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

(Zainal Aqib, 2011:53)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Penelitian

Desain ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap siswa kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dengan satu kali ulangan harian. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

## Tindakan Siklus I

### Pertemuan Pertama ( Sabtu, 15 Agustus 2015)

Pertemuan pertama dilakukan pada hari sabtu tanggal 15 Agustus, selama 2 jam pelajaran (2x35 Menit) dengan materi kenampakan alam beberapa kabupaten / kota dan kenampakan alam Provinsi Riau, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang (hadir semua). Kegiatan pembelajaran diawali dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memberi salam serta berdo'a. Setelah itu guru mengabsen siswa ( hadir semua). Setelah itu memulai pelajaran dengan menggali pengetahuan awal siswa dengan memberi pertanyaan (appersepsi) yaitu "siapa anak-anak bapak yang mengetahui peristiwa alam apa sajakah yang terjadi didaerah riau ketika musim hujan dan musim kemarau? Siswa menjawab banjir Pak, kebakaran hutan Pak. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan menempelkan media gambar dipapan tulis.

Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran tentang pengertian kenampakan alam. Selanjutnya siswa melakukan tanya jawab bersama guru mengenai materi pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan jumlah materi ahli yang terdiri dari 5 materi ahli. Kelompok asal terdiri dari 6 kelompok, satu kelompok berjumlah 5-6 orang. Dan kelompok ahli terdiri dari 5 kelompok ahli yaitu:

Tim ahli 1: kenampakan alam kota pekanbaru ( wilayah kota pekanbaru), Tim ahli 2: kenampakan alam kota pekanbaru (penduduk kota pekanbaru dan peristiwa alam), Tim ahli 3: permasalahan di kota pekanbaru dan objek wisata, Tim ahli 4: kabupaten siak, Tim ahli 5: kota dumai

Siswa diinstruksikan oleh guru untuk duduk dikelompok asal sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan guru. Guru membagikan lembar materi ahli dan LKS pada setiap anggota kelompok dan menginstruksikan untuk membacanya terlebih dahulu. Setelah itu, guru menginstruksikan bagi siswa yang mendapat materi yang sama dari setiap anggota kelompok untuk membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli dan mengerjakan LKS.

Pada saat diskusi berlangsung guru membimbing siswa dengan cara berkeliling pada tiap-tiap kelompok. Setelah selesai diskusi dikelompok ahli siswa diinstruksikan guru untuk kembali kekelompok asal masing-masing. Setelah berdiskusi di kelompok ahli siswa disuruh kembali kekelompok asalnya untuk menjelaskan lembar materi ahli kepada kelompok asalnya. Masing-masing kelompok asal mengerjakan LKS asal. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan diskusi dikelompok asalnya, guru menginstruksikan satu orang perwakilan dari kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan anggota kelompok yang lain menanggapi dengan Tanya jawab.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi sebanyak 5 butir soal objektif untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan penghargaan kelompok berupa bingkisan kecil dan tepuk tangan kepada kelompok yang menyelesaikan hasil kerjanya dengan kategori kelompok super.

### **Pertemuan Kedua ( Jum'at 21 Agustus 2015)**

Pertemuan kedua dilakukan pada hari jum'at tanggal 21 Agustus, selama 2 jam pelajaran (2x35 Menit) dengan materi kenampakan alam provinsi riau, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang (hadir semua). Kegiatan pembelajaran diawali dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memberi salam serta berdo'a. setelah itu guru mengabsen siswa ( hadir semua). Setelah itu memulai pelajaran dengan menggali pengetahuan awal siswa dengan memberi pertanyaan (appersepsi) yaitu "siapa anak-anak bapak yang mengetahui peristiwa alam apa sajakah yang terjadi didaerah riau? Siswa menjawab sungai siak Pak. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan menempelkan media gambar dipapan tulis. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran tentang pengertian kenampakan alam.

Kemudian guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan jumlah materi ahli yang terdiri dari 5 materi ahli. Kelompok asal terdiri dari 6 kelompok, satu kelompok berjumlah 5-6 orang. Dan kelompok ahli terdiri dari 5 kelompok ahli yaitu: Tim ahli 1: Letak dan batas provinsi riau, Tim ahli 2: Kota-kota di provinsi riau, Tim ahli 3: Daratan di provinsi riau, Tim ahli 4: Perairan di provinsi riau, Tim ahli 5: Objek wisata di provinsi riau

Siswa diinstruksikan oleh guru untuk duduk dikelompok asal sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan guru. Guru membagikan lembar materi ahli dan LKS pada setiap anggota kelompok dan menginstruksikan untuk membacanya terlebih dahulu. Setelah itu, guru menginstruksikan bagi siswa yang mendapat materi yang sama dari setiap anggota kelompok untuk membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli dan mengerjakan LKS. Pada saat diskusi berlangsung guru membimbing siswa dengan cara berkeliling pada tiap-tiap kelompok. Setelah selesai diskusi dikelompok ahli siswa diinstruksikan guru untuk kembali kekelompok asal masing-masing. Setelah berdiskusi di kelompok ahli siswa disuruh kembali kekelompok asalnya untuk menjelaskan lembar materi ahli kepada kelompok asalnya. Masing-masing kelompok asal mengerjakan LKS asal. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan diskusi dikelompok asalnya, guru menginstruksikan satu orang perwakilan dari kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan anggota kelompok yang lain menanggapi dengan Tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal evaluasi sebanyak 5 butir soal objektif untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan penghargaan kelompok berupa bingkisan kecil dan tepuk tangan kepada kelompok yang menyelesaikan hasil kerjanya dengan kategori kelompok super.

### **Pertemuan Ketiga, ulangan Harian Siklus I ( Sabtu, 22 Agustus 2015 )**

Setelah melakukan 2 kali pertemuan proses pembelajaran guru memberikan ulangan harian siklus I dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran pada siklus I. Materi yang diujikan pada ulangan akhir siklus I adalah Kenampakan Alam Kabupaten / Kota dan Provinsi Pekanbaru.

Soal diberikan dalam bentuk objektif dengan jumlah 20 soal. Ulangan akhir siklus diawali dengan berdo'a dan merapikan tempat duduk. Guru membagikan soal ulangan akhir siklus I. Guru memberi peringatan agar siswa tidak bekerja sama dengan temannya. Kemudian siswa mengerjakan soal secara individu. Selama siswa mengerjakan soal guru mengawasi siswa.

### **Refleksi siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 kali pertemuan masih banyak kekurangan yang dilakukan guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Sebagai refleksi dari observer pada siklus I pertemuan 2 , Guru harus berusaha untuk menguasai kelas pada saat berkeliling untuk memberikan bimbingan maksimal terhadap siswa yang kemampuan rendah.

### **Tindakan Siklus II**

#### **Pertemuan Pertama (Jum'at 28 Agustus 2015)**

Untuk melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran dan teknik pengumpulan data yang diperlukan pada saat melaksanakan siklus II. Pertemuan ketiga dilakukan pada hari jum'at tanggal 28 Agustus, selama 2 jam pelajaran (2x35 Menit) dengan materi Sumber Daya Alam, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang (hadir semua). Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menginstruksi siswa untuk merapikan tempat duduk dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memberi salam serta berdo'a. Setelah itu guru mengabsen siswa (hadir semua). Setelah itu guru memulai pelajaran dengan menggali pengetahuan awal siswa dengan memberi pertanyaan (appersepsi) yaitu "siapa anak-anak bapak yang mengetahui sandal atau sepatu terbuat dari apa?" siswa menjawab, "terbuat dari kulit Pak, terbuat dari karet Pak". Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan cara menempelkan media gambar dipapan tulis.

Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran tentang sumber daya alam. Kemudian siswa melakukan tanya jawab bersama guru mengenai materi pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Setelah itu guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan jumlah materi ahli yang terdiri dari 5 materi ahli. Kelompok asal terdiri dari 6 kelompok, satu kelompok berjumlah 5-6 orang. Dan kelompok ahli terdiri dari 5 kelompok ahli yaitu: Tim Ahli 1: sumber daya alam yang dapat diperbaharui, Tim Ahli 2: sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, Tim Ahli 3: pengelolaan sumber daya alam di riau ( barang tambang ), Tim Ahli 4: pengelolaan sumber daya alam di riau (hasil hutan), Tim Ahli 5: pengelolaan sumber daya alam di riau (hasil perkebunan )

Siswa diminta guru untuk duduk dikelompok asal sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan guru. Setelah siswa duduk dikelompok asal, guru membagikan sub materi beserta LKS yang berbeda dalam setiap anggota kelompok dan meminta untuk membacanya terlebih dahulu. Setelah itu, guru meminta bagi siswa yang mendapat materi yang sama untuk membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli dan mengerjakan LKS. Pada saat diskusi berlangsung guru membimbing siswa dengan cara berkeliling pada tiap-tiap kelompok. Setelah selesai diskusi dikelompok ahli siswa diinstruksikan guru untuk kembali kekelompok asal masing-masing.

Setelah berdiskusi di kelompok ahli siswa disuruh kembali kekelompok asalnya untuk menjelaskan lembar materi ahli kepada kelompok asalnya. Masing-masing kelompok asal mengerjakan LKS asal. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan diskusinya dikelompok asalnya, guru menginstruksikan satu orang perwakilan dari kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan anggota kelompok yang lain menanggapi dengan Tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal evaluasi sebanyak 5 butir soal objektif untuk menguji pemahaman siswa terhadap

materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kelompok berupa bingkisan kecil dan tepuk tangan kepada kelompok yang menyelesaikan hasil kerjanya dengan sangat baik. Seluruh siswa antusias pada saat guru memberikan penghargaan.

### **Pertemuan Kedua ( Sabtu, 29 Agustus 2015)**

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus, selama 2 jam pelajaran (2x35 Menit) dengan materi Sumber Daya Alam, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang (hadir semua). Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menginstruksi siswa untuk merapikan tempat duduk dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memberi salam serta berdo'a. Setelah itu guru mengabsen siswa (hadir semua). Setelah itu guru memulai pelajaran dengan menggali pengetahuan awal siswa dengan memberi pertanyaan (apersepsi) yaitu "siapa anak-anak bapak yang mengetahui sandal atau sepatu terbuat dari apa?" siswa menjawab, "terbuat dari kulit Pak, terbuat dari karet Pak". Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan cara menempelkan media gambar dipapan tulis.

Guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan jumlah materi ahli yang terdiri dari 5 materi ahli. Kelompok asal terdiri dari 6 kelompok, satu kelompok berjumlah 5-6 orang. Dan kelompok ahli terdiri dari 5 kelompok ahli yaitu: Tim Ahli 1: Pengelolaan sumber daya alam ( hasil pertanian dan tanaman pangan), Tim Ahli 2: Pengelolaan sumber daya alam di Riau ( hasil laut dan peternakan), Tim Ahli 3: pengelolaan sumber daya alam di Riau ( industri ), Tim Ahli 4: pelestarian sumber daya alam, Tim Ahli 5: hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi masyarakat

Siswa diminta guru untuk duduk dikelompok asal sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan guru. Setelah siswa duduk dikelompok asal, guru membagikan sub materi beserta LKS yang berbeda dalam setiap anggota kelompok dan meminta untuk membacanya terlebih dahulu. Setelah itu, guru meminta bagi siswa yang mendapat materi yang sama untuk membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli dan mengerjakan LKS. Setelah selesai diskusi dikelompok ahli siswa diinstruksikan guru untuk kembali kekelompok asal masing-masing. Pada kelompok asal Masing-masing kelompok asal mengerjakan LKS asal. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan diskusinya dikelompok asalnya, guru menginstruksikan satu orang perwakilan dari kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan anggota kelompok yang lain menanggapi dengan Tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal evaluasi sebanyak 5 butir soal objektif untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada akhir pelajaran guru memberikan penghargaan kelompok berupa bingkisan kecil dan tepuk tangan kepada kelompok yang menyelesaikan hasil kerjanya dengan sangat baik.

### **Pertemuan Ketiga, Ulangan Harian Siklus II ( Jum'at, 4 September 2015 )**

Setelah melakukan 2 kali pertemuan proses pembelajaran guru memberikan ulangan akhir siklus II dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran pada siklus I. Materi yang diujikan pada ulangan akhir siklus II adalah Sumber Daya Alam . Soal diberikan dalam bentuk objektif dengan jumlah 20 soal.

### **Refleksi siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 kali pertemuan masih banyak kekurangan yang dilakukan guru dan siswa adalah sebagai berikut: Berdasarkan refleksi siklus II maka perencanaan yang akan dilakukan pada siklus III adalah: Sebagai refleksi dari observer pada siklus I pertemuan 2 , Guru harus berusaha untuk menguasai kelas pada saat berkeliling untuk memberikan bimbingan maksimal terhadap siswa yang kemampuan rendah dan guru harus menguasai materi yang akan dipelajari, agar tidak kaku ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa .

### **Tindakan Siklus III**

#### **Pertemuan Pertama (Sabtu 20 September 2015)**

Pertemuan kelima dilakukan pada hari jum'at tanggal 20 September, selama 2 jam pelajaran (2x35 Menit) dengan materi masalah sosial, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang (hadir semua). Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menginstruksi siswa untuk merapikan tempat duduk dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memberi salam serta berdo'a. setelah itu guru mengabsen siswa (hadir semua). Setelah itu guru memulai pelajaran dengan menggali pengetahuan awal siswa dengan memberi pertanyaan (appersepsi) yaitu “apakah anak-anak bapak pernah mendengar kata bhinneka tunggal ika ? ” siswa menjawab, “pernah pak, berbeda-beda tetap satu ”. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan cara menempelkan media gambar dipapan tulis.

Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran tentang keragaman suku bangsa. Kemudian guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan jumlah materi ahli yang terdiri dari 5 materi ahli. Kelompok asal terdiri dari 6 kelompok, satu kelompok berjumlah 5-6 orang. Dan kelompok ahli terdiri dari 5 kelompok ahli yaitu: Bhinneka tunggal ika, Suku bangsa di riau, Budaya daerah riau ( adat istiadat,rumah adat dan pakaian adat), Budaya daerah riau (kesenian dan makanan khas), Menghargai keragaman di masyarakat.

Siswa diminta guru untuk duduk dikelompok asal sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan guru. Setelah siswa duduk dikelompok asal, guru membagikan sub materi beserta LKS yang berbeda dalam setiap anggota kelompok dan meminta untuk membacanya terlebih dahulu. Setelah itu, guru meminta bagi siswa yang mendapat materi yang sama untuk membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli dan mengerjakan LKS. Setelah selesai diskusi dikelompok ahli siswa diinstruksikan guru untuk kembali kekelompok asal masing-masing. Pada kelompok asal siswa mengerjakan LKS asal. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan diskusi dikelompok asalnya, guru menginstruksikan satu orang perwakilan dari kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan anggota kelompok yang lain menanggapi dengan Tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal evaluasi sebanyak 5 butir soal objektif untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang

telah dipelajari. Pada akhir pelajaran memberikan penghargaan kelompok berupa bingkisan kecil dan tepuk tangan kepada kelompok yang menyelesaikan hasil kerjanya dengan sangat baik.

### **Pertemuan Kedua ( Jum'at, 25 September 2015)**

Pertemuan keenam dilakukan pada hari jum'at tanggal 25 September, selama 2 jam pelajaran (2x35 Menit) dengan materi masalah sosial, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang (hadir semua). Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menginstruksi siswa untuk merapikan tempat duduk dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelasnya dan memberi salam serta berdo'a. setelah itu guru mengabsen siswa (hadir semua). Setelah itu guru memulai pelajaran dengan menggali pengetahuan awal siswa dengan memberi pertanyaan (appersepsi) yaitu "apakah anak-anak bapak pernah mendengar tentang suku sakai ?" siswa menjawab, "pernah pak, tidak pak". Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan cara menempelkan media gambar dipapan tulis. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran tentang keragaman suku bangsa. Selanjutnya siswa melakukan tanya jawab bersama guru mengenai materi pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan jumlah materi ahli yang terdiri dari 5 materi ahli. Kelompok asal terdiri dari 6 kelompok, satu kelompok berjumlah 5-6 orang. Dan kelompok ahli terdiri dari 5 kelompok ahli yaitu: Peninggalan sejarah ( fosil, peralatan, dan prasasti), Peninggalan sejarah ( candi, tempat peribadatan, dan peninggalan kerajaan), Peninggalan sejarah di daerah riau ( candi muara takus, kompleks istana kerajaan siak, istana kerajaan rokan), Benteng tujuh lapis ( benteng aur duri), mesjid jami' air tiris, kompleks makam kerajaan indragiri, selembang karang), Pelestarian peninggalan sejarah.

Siswa diminta guru untuk duduk dikelompok asal sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan guru. Setelah siswa duduk dikelompok asal, guru membagikan sub materi beserta LKS yang berbeda dalam setiap anggota kelompok dan meminta untuk membacanya terlebih dahulu. Setelah itu, guru meminta bagi siswa yang mendapat materi yang sama untuk membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli dan mengerjakan LKS. Pada saat diskusi berlangsung guru membimbing siswa dengan cara berkeliling pada tiap-tiap kelompok. Setelah berdiskusi di kelompok ahli siswa disuruh kembali kekelompok asalnya untuk menjelaskan lembar materi ahli kepada kelompok asalnya. Masing-masing kelompok asal mengerjakan LKS asal. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan diskusi dikelompok asalnya, guru menginstruksikan satu orang perwakilan dari kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan anggota kelompok yang lain menanggapi dengan Tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal evaluasi sebanyak 5 butir soal objektif untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada akhir pelajaran guru memberikan penghargaan kelompok berupa bingkisan kecil dan tepuk tangan kepada kelompok yang menyelesaikan hasil kerjanya dengan sangat baik. Seluruh siswa antusias pada saat guru memberikan penghargaan.

### **Pertemuan Ketiga, Ulangan Harian Siklus III ( Sabtu, 26 September 2015 )**

Setelah melakukan 2 kali pertemuan proses pembelajaran guru memberikan ulangan akhir siklus III dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah

melakukan pembelajaran pada siklus III. Materi yang diujikan pada ulangan akhir siklus III adalah .

Soal diberikan dalam bentuk objektif dengan jumlah 20 soal.

### Refeleksi siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 kali pertemuan masih banyak kekurangan yang dilakukan guru dan siswa adalah sebagai berikut: Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah sesuai dengan apa yang direncanakan. Dari refleksi siklus III peneliti tidak melakukan siklus selanjutnya karena penelitian ini hanya dilakukan 3 siklus.

## 2. Analisis Hasil Tindakan

### a. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SDN 77 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini :

Tabel 3. Perbandingan rata-rata hasil belajar

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan		
			UH I-SD	UH II-SD	UH III-SD
Skor Dasar		65,31			
UH I	32	67,81	3,82%	16,98%	27,26%
UH II		76,40			
UH III		83,12			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 65,31 ke siklus II dengan rata-rata 67,81 dengan peningkatan sebesar 3,82%. Peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II yaitu dari rata-rata 67,81 menjadi 76,40 dengan peningkatan sebesar 16,98% dan peningkatan hasil belajar IPS dari siklus II ke siklus III yaitu dari rata-rata 76,40 menjadi 83,12 dengan peningkatan sebesar 27,26%. Selain itu persentase peningkatan dari rata-rata skor dasar ke UH I adalah 3,82% dan persentase peningkatan dari rata-rata skor dasar ke UH II adalah 16,98% sedangkan persentase peningkatan dari skor dasar ke UH III adalah 27,26%. Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I, II dan III pada materi kenampakan alam dan keanekaragaman, sumber daya alamserta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi dan Keragaman suku bangsa dan budaya Di Provinsi Riau (Kabupaten/Kota). setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw baik secara individu maupun klasikal dikelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru tahun ajaran 2015-2016, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data awal	32	13 (40,63%)	19 (59,37%)	Tidak tuntas
2	Siklus I	32	17 (53,12%)	15 (46,88%)	Tidak tuntas
3	Siklus II	32	25 (78,12%)	7 (21,88%)	Tuntas
4	Siklus III	32	29 (90,62%)	3 (9,38%)	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 13 orang siswa yang tuntas dan 19 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I secara individu 17 orang (53,12%) yang tuntas, yang tidak tuntas 15 orang (46,88%). Jika di perhatikan pada siklus I masih ada 15 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntas 15 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa dan belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 25 orang (78,12%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang (21,88%). Selanjutnya pada siklus III siswa yang tuntas 29 (90,62%), sedangkan siswa yang tidak tuntas tidak 3 orang (9,38%). Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas pada siklus II yaitu 78,12% dan pada siklus III yaitu (90,62%) melebihi nilai yang ditentukan 75% dari KKM.

#### b. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, II dan III dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikelas IV SDN 77 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktifitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil lembar observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran Model kooperatif tipe Jigsaw (Siklus I, II dan Siklus III)

No	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1.	1	54,16%	Kurang
	2	62,5%	Cukup
2.	1	70,83%	Baik
	2	79,17%	Baik
3.	1	87,5%	Baik Sekali
	2	91,66%	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktifitas guru 54,16%, dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 62,5% dengan kategori cukup.

Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 79,17% dengan kategori baik.

Pada siklus III pertemuan pertama skor aktifitas guru 87,5% meningkat dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 91,66% dengan kategori baik sekali.

#### c. Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktifitas siswa seperti terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw (Siklus I, II dan Siklus III)

No	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1.	1	50%	Kurang
	2	62,5%	Cukup
2.	1	70,83%	Baik
	2	79,16%	Baik
3.	1	87,5%	Baik Sekali
	2	91,66%	Baik Sekali

Dari tabel diatas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan tabel dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama yaitu 50% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 62,5% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktifitas siswa meningkat lagi menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus III skor aktifitas siswa 87,5% meningkat dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 91,66% dengan kategori baik sekali.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktifitas guru dan aktifitas siswa.

#### a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dari skor dasar 65,31 meningkat pada siklus I menjadi 67,81. Pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 76,40 dan pada siklus III meningkat menjadi 83,12.

#### b. Aktifitas guru

Persentase aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktifitas guru 54,16%, dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 62,5% dengan kategori cukup.

Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 79,17% dengan kategori baik.

Pada siklus III pertemuan pertama skor aktifitas guru 87,5% meningkat dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 91,66% dengan kategori baik sekali.

#### c. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa Ini dapat dilihat pada persentase aktifitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 50% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua

mengalami peningkatan sebesar 62,5%. dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktifitas siswa meningkat lagi menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus III skor aktifitas siswa 87,5% meningkat dengan kategori baik sekali. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 91,66% dengan kategori baik. Pada siklus ketiga ini siswa sudah dapat memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru tahun ajaran 2015-2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru.
2. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan Kualitas pembelajaran IPS siswa Kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan dikelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kerja kelompok dan melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap materi yang telah diperoleh.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* guru harus menguasai kelas dengan baik pada saat mengorganisasi siswa kedalam kelompok. Bagi yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* guru harus lebih efisiensi dalam menggunakan waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Aqib Zainal .2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Ymara Widya
- Ibrahim, dkk. 2000. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- SuharsimiArikunto. 2008. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Syahrilfuddin, Dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru